



TAX AVOIDANCE: EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY, SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY, PROFIT MANAGEMENT, AND INVENTORY INTENSITY

Musyafa'ah Musyafa'ah, Nita Andriyani Budiman✉, Zamrud Mirah Delima
Universitas Muria Kudus, Indonesia
✉nita.andriyani@umk.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1452>

Received: Sep 09, 2023 Revised: Oct 04, 2023 Accepted: Oct 11, 2023 Published: Dec 18, 2023

ABSTRACT

This research analyzes the influence of employee benefit obligations, sales growth, capital intensity, earnings management, and inventory intensity on tax avoidance. The population in this study are primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling so that 137 research samples were obtained. The data source comes from secondary data in company financial reports. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 24 software. The results of this research show that earnings management positively affects tax avoidance. Inventory intensity negatively affects tax avoidance. Employee benefit obligations, sales growth, and capital intensity do not affect tax avoidance. This research can enrich agency and stakeholder theory by identifying the role of earnings management and inventory intensity in corporate tax strategies. Companies need to consider wise earnings management and evaluate inventory policies to optimize the reduction of tax liabilities while still complying with applicable tax regulations.

Keywords: tax avoidance, employee benefits, sales growth, capital, earnings, inventory.

PENGHINDARAN PAJAK: KEWAJIBAN IMBALAN KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS MODAL, MANAJEMEN LABA, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 137 sampel penelitian. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dapat memperkaya teori agensi dan pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi peran manajemen laba dan intensitas persediaan dalam strategi pajak perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan manajemen laba yang bijak dan evaluasi kebijakan persediaan untuk mengoptimalkan pengurangan kewajiban pajak dengan tetap mematuhi regulasi pajak yang berlaku.

Kata kunci: penghindaran pajak, imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, modal, laba, persediaan.



PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, terutama dalam pelaksanaan pembangunan, karena pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah yang mendanai seluruh pengeluaran. Penerimaan pajak telah meningkat secara signifikan, baik secara nominal maupun persentase dari total penerimaan pemerintah (Dianto 2023). Di sisi lain, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia untuk membayar pajak masih rendah (Fatimah 2020; Sembiring 2021). Perusahaan beranggapan bahwa pajak menjadi beban yang harus ditanggung dan menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan (Jamaludin 2020). Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tergolong tinggi. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan tidak melanggar undang undang perpajakan (Budiman and Bandi 2023). Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum pajak namun hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara pihak pemerintah dengan perusahaan, dimana pihak pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang besar sedangkan pihak perusahaan sebisa mungkin meminimalisir beban pajaknya (Handayani 2018).

Fenomena penghindaran pajak yang sempat dilakukan oleh salah satu perusahaan barang konsumen primer pada tahun 2019. *Tax Justice Network* melaporkan dugaan PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA), anak usaha *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia hingga US\$14 juta per tahun, sebagai akibat dari pembayaran bunga pinjaman. Selain itu BAT juga dinilai mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, yang lebih besar adalah pinjaman intra-perusahaan. Kedua, lebih kecil adalah melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (Simamora 2019). Praktik penghindaran pajak oleh perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun diduga faktor yang lebih dominan memengaruhi penghindaran pajak adalah kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, dan intensitas persediaan. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kewajiban imbalan kerja terhadap penghindaran pajak sudah dilakukan oleh Marfiana and Putra (2021) mengungkapkan bahwa kewajiban imbalan kerja berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Leksono (2018) yang mengungkapkan bahwa pendanaan imbalan pasti pasca kerja tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak sudah dilakukan oleh Marfiana and Putra (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safani and Ardini (2020) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Prawati and Hutagalung (2020) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak sudah dilakukan oleh Marfiana and Putra (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan



oleh Rifai and Atiningsih (2019); Prawati and Hutagalung (2020) yang mengemukakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Arieftiara, and Nugraheni (2020); Syamsuddin and Suryarini (2020) menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak sudah dilakukan oleh Marfiana and Putra (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbowati and Yuliansari (2019); Rifai and Atiningsih (2019); Octavia and Sari (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi, Sari, and Ajengtiyas (2021) mengemukakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian mengenai pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak sudah dilakukan oleh Syamsuddin and Suryarini (2020) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Mulyani (2020) yang mengemukakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Yunie (2022) menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga diperlukan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Marfiana and Putra (2021) dengan menambahkan variabel intensitas persediaan sehingga posisi penelitian ini berbeda dan memiliki kebaruan dari penelitian terdahulu. Alasan menambah variabel intensitas persediaan adalah ketika suatu perusahaan berinvestasi dalam bentuk persediaan yang tinggi, maka biaya tambahan yang dikeluarkan akibat investasi persediaan juga akan tinggi. Semakin tinggi biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan investasi persediaan maka laba yang diperoleh perusahaan tidak terlalu tinggi. Semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka celah untuk melakukan penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan semakin kecil (Sinaga and Malau 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

TELAHAAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen and Meckling (1976). Teori agensi membahas hubungan kerjasama diantara prinsipal yang bertindak sebagai pemilik usaha dan agen yang bertindak sebagai pengelola usaha, dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengelola usaha dalam suatu terminasi kontrak kerja (Juliana, Arieftiara, and Nugraheni 2020). Adanya pendelegasian wewenang kepada agen akan menyebabkan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal (Firdaus



and Poerwati 2022). Terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik (Safani and Ardini 2020).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikemukakan pertama kali oleh Freeman (1984). Teori *stakeholder* menggambarkan kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Oleh karena itu, keberadaan suatu perusahaan dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut, hal tersebut yang menuntut perusahaan untuk dapat memikirkan kepentingan *stakeholder* daripada kepentingan perusahaan itu sendiri. *Stakeholder* adalah orang atau kelompok yang terlibat dalam aktivitas perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah sebagai regulator yang merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan, dimana perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemerintah salah satunya dengan tidak melakukan penghindaran pajak. Apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak dan merugikan negara, maka hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa perusahaan selalu mengusahakan dukungan untuk *stakeholdernya* (Ranti and Ajimat 2022).

Penghindaran Pajak

Pendapatan dari sektor pajak adalah sumber utama pendapatan pemerintah untuk meningkatkan anggaran negara dan memungkinkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan *self assessment system* yang menjadi sistem perpajakan Indonesia (Pravasanti 2018). Kepatuhan atau ketidakpatuhan wajib pajak adalah salah satu tindakan esensial yang perlu diperhatikan (Hidayat and Maulana 2022). Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan yang bersifat legal, sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan dengan cara mencari celah dari kelemahan peraturan pajak itu sendiri (Alfaruqi, Sugiharti, and Cahyadi 2019). Penghindaran pajak ini dapat dilakukan oleh perusahaan dengan dua cara, yaitu pembelaan diri ketika wajib pajak tidak berlaku kena pajak dan pemindahan bisnis atau tempat tinggal dari lokasi tarif pajak tinggi ke lokasi tarif pajak rendah (Yunie 2022).

Kewajiban Imbalan Kerja

Imbalan kerja merupakan suatu pemberian dari entitas kepada pekerja atas jasa yang diberikan pekerja dalam suatu terminasi kontrak kerja. Imbalan kerja mencakup imbalan kerja jangka pendek, imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, dan pesangon (IAI 2015). Ketika para pekerja telah memberikan jasanya kepada entitas dalam suatu periode akuntansi, entitas mengakui jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa (IAI 2015). Sebagai liabilitas (beban akrual), setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar melebihi jumlah yang tidak didiskonto dari imbalan tersebut, maka



entitas mengakui kelebihan tersebut sebagai aset (beban dibayar dimuka) selama pembayaran tersebut timbul, contoh pengurangan pembayaran di masa depan atau pengembalian kas. Sebagai beban, kecuali jika SAK mensyaratkan atau mengizinkan imbalan tersebut termasuk dalam biaya perolehan aset (Baguna, Nangoi, and Alexander 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan meningkatnya pendapatan atau penjualan perusahaan pada periode pengamatan dibandingkan dengan pendapatan atau penjualan periode sebelumnya akibat pembelian barang atau jasa oleh konsumen (Susanti, M., and Silvera 2021). Keberhasilan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan dilihat dari peluang atau tawaran bisnis yang ada di pasar untuk perusahaan, begitupun sebaliknya jika tawaran bisnis untuk perusahaan sedikit maka keberhasilan pertumbuhan penjualan perusahaan belum berhasil (Safani and Ardini 2020). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan terdorong untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga mampu meningkatkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan (Safani and Ardini 2020).

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan cerminan perusahaan berinvestasi dalam bentuk aset tetap (Firdaus and Poerwati 2022). Preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu, yang umumnya lebih cepat dari masa manfaat yang diprediksikan oleh perusahaan, sementara perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan (Rifai and Atiningsih 2019). Akibatnya akan terjadi perbedaan perhitungan depresiasi antara pihak akuntansi dengan perpajakan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup aset tetap berwujud yang tidak dapat disusutkan, seperti tanah dan aset tetap berwujud yang dapat disusutkan, seperti bangunan, mesin, peralatan, dan sebagainya. Beban dalam pajak ada dua, yaitu *deductible expense* adalah beban yang digunakan sebagai pengurang pajak dalam laporan keuangan fiskal perusahaan, sedangkan *non deductible expense* adalah beban yang tidak langsung terkait dengan kegiatan perusahaan (Yunie 2022).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengubah nilai yang ada dalam laporan keuangan menggunakan kebijakan akuntansi dan mengatur transaksi yang didasari untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Kristanti 2019; Hendri and Nurhazana 2019). Manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu mengubah metode akuntansi yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling jelas terlihat, dan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, suatu bentuk manajemen laba yang lebih samar (Purbowati and Yuliansari 2019). Motivasi perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi melindungi kontrak yang dimiliki perusahaan akibat peristiwa tak terduga, motivasi melakukan penawaran saham perdana, dan motivasi pajak (Yunie 2022).



Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan seberapa besar investasi perusahaan dalam bentuk persediaan (Sinaga and Malau 2021). Besarnya persediaan tersebut akan memunculkan biaya-biaya tambahan, antara lain biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan barang dalam gudang (Syamsuddin and Suryarini 2020). Semakin tinggi investasi perusahaan dalam bentuk persediaan, maka biaya yang timbul atas investasi persediaan tersebut juga akan tinggi. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan investasi dalam bentuk persediaan maka laba yang diperoleh perusahaan tidak terlalu tinggi (Sinaga and Malau 2021).

Pengembangan Hipotesis

Imbalan kerja merupakan seluruh bentuk pemberian dari entitas atas jasa yang diberikan oleh pekerja (IAI 2015). Tepper (1981) meramalkan bahwa perusahaan mengintegrasikan rencana tunjangan pekerja untuk mengurangi pajak secara keseluruhan. Imbalan pasca kerja dikategorikan sebagai aset pajak tangguhan yang telah diakui dalam akuntansi tetapi belum diakui dalam pajak (Laux 2013). Laux (2013) membuktikan terdapat hubungan antara aset pajak tangguhan & liabilitas pajak tangguhan dengan beban pajak masa depan. Berdasarkan teori agensi, prinsipal cenderung melakukan aktivitas *propping* untuk mendukung perusahaan dalam mengurangi kerugian salah satunya dengan mengurangi beban pajak yang dibayarkan yang dilakukan melalui tindakan penghindaran pajak. Hal itu, berkaitan dengan pertimbangan regulasi aturan turunan undang-undang cipta kerja yang dikhawatirkan pegawai, melalui aturan tersebut beban pajak yang dibayarkan akan kecil karena terdapat peluang bagi prinsipal untuk tidak memberikan uang pesangon kepada pegawai. Selain itu, berdasarkan PSAK 24 mengenai ilmu aktuari yang digunakan untuk mengukur imbalan kerja mengandung ketidakpastian. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kewajiban imbalan kerja berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Marfiana and Putra 2021). H_1 : kewajiban imbalan kerja berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan yang meningkat menyebabkan perusahaan meningkatkan kapasitas operasinya karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar juga, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena keuntungan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Juliana, Ariefiara, and Nugraheni 2020). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendapatkan sorotan dari berbagai pihak *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan dari aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat menilai bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan secara positif setiap tahunnya dan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Juliana, Ariefiara, and Nugraheni 2020; Marfiana and Putra 2021). H_2 : pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Intensitas modal erat kaitannya dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam wujud aset tetap dan persediaan. Berdasarkan peraturan



perpajakan yang ada di Indonesia, aset tetap memiliki masa manfaat dan beban depresiasi yang berbeda setiap tahunnya (Jamaludin 2020). Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin rendah. Teori agensi menjelaskan untuk mencapai tujuannya *agent* akan bersusah payah dalam memperoleh insentif yang dikehendaki melalui upaya mengoptimalkan kinerja perusahaan, dalam praktik pengurangan pajak *agent* akan menggunakan dana perusahaan untuk diinvestasikan dalam wujud aset tetap dengan tujuan menggunakan beban depresiasi untuk mengurangi beban pajak. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Marfiana and Putra 2021; Sinaga and Malau 2021; Firdaus and Poerwati 2022; Yunie 2022). H₃: intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Motivasi perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi melindungi kontrak yang dimiliki perusahaan akibat peristiwa tak terduga, motivasi melakukan penawaran saham perdana, dan motivasi pajak. Manajer melakukan manajemen laba dikarenakan adanya keinginan untuk mengurangi beban pajak. Jadi, semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba, maka tingkat penghindaran pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Suyanto and Supramono 2012). Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan konflik agensi yang menyebabkan adanya asimetri informasi antara agen dengan prinsipal menciptakan kondisi dimana agen mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal sehingga dapat membuat agen melakukan salah satu motivasi manajemen laba yaitu motivasi bonus. Agen akan berusaha untuk merekayasa pelaporan keuangan dengan tujuan untuk membuat nilai laba yang ada dalam laporan keuangan berkinerja baik dengan kebijakan untuk menurunkan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Darma, Tjahjadi, and Mulyani 2019; Marfiana and Putra 2021). H₄: manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Besarnya persediaan tersebut akan memunculkan biaya-biaya tambahan antara lain biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan barang dalam gudang (Syamsuddin and Suryarini 2020). Melalui biaya tambahan tersebut dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan tanpa melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi mampu meningkatkan penjualan yang akan mendapatkan sorotan dari berbagai pihak *stakeholder*. Perusahaan juga akan mampu memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan dari aktivitas operasionalnya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Marfiana and Putra 2021; Niandari and Novelia 2022). H₅: intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan barang konsumen primer yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing masing perusahaan barang konsumen primer. Populasi penelitian yaitu perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 98 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria seperti yang terlihat pada Tabel 1, sehingga diperoleh sampel sebanyak 137 data observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linier berganda *time series*. Regresi berganda artinya persamaan regresi yang terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu IBM SPSS versi 24.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	98
2	Perusahaan barang konsumen primer yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017-2021	(32)
3	Perusahaan barang konsumen primer yang tidak menerbitkan <i>financial report</i> dalam kurun waktu 2017-2021	(7)
4	Perusahaan barang konsumen primer yang tidak menerbitkan <i>financial report</i> dalam mata uang Rupiah waktu 2017-2021	(2)
5	Perusahaan barang konsumen primer yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2017-2021	(21)
Sampel Penelitian		36
Jumlah Sampel Penelitian Sebelum Outlier (36×5 tahun)		180
Data Outlier		(43)
Jumlah Sampel Penelitian		137

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data sehingga menjadi informasi yang jelas tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang diterima secara umum, melalui nilai minimum, maksimum, rata rata, dan standar deviasi. Berdasarkan Tabel 2, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kewajiban imbalan kerja, intensitas modal, intensitas persediaan, dan penghindaran pajak masing masing memiliki nilai rata rata lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi artinya masing masing data antar perusahaan barang konsumen primer memiliki data yang tidak jauh berbeda atau perbedaan data antar perusahaan barang konsumen primer tidak terlalu tinggi. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba masing



masing memiliki nilai rata rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi artinya masing masing data antar perusahaan barang konsumen primer memiliki sebaran yang luas atau perbedaan data antar perusahaan barang konsumen primer yang tinggi.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kewajiban Imbalan Kerja	137	0,0025	0,0996	0,035392	0,0209536
Pertumbuhan Penjualan	137	-0,2042	0,3709	0,081788	0,1172549
Intensitas Modal	137	0,0167	0,7622	0,319099	0,1709895
Manajemen Laba	137	-0,2484	0,1459	-0,050061	0,0831040
Intensitas Persediaan	137	0,0110	0,4513	0,178947	0,1013339
Penghindaran Pajak	137	0,1339	0,3543	0,240299	0,0429970

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel (variabel dependen dan variabel independen) berdistribusi normal atau mendekati normal dalam model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikan uji *one sample kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov* setelah *outlier* menunjukkan bahwa dengan total sampel sebanyak 137 data memiliki nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 artinya lebih dari 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan ditemukan korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas diukur menggunakan nilai toleransi dan *varian inflator factor (VIF)* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Tabel 3 menunjukkan bahwa masing masing variabel independen memiliki nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat dikatakan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak ditemukan korelasi antar variabel independen atau terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kewajiban Imbalan Kerja	0,916	1,092
Pertumbuhan Penjualan	0,968	1,033
Intensitas Modal	0,681	1,469
Manajemen Laba	0,947	1,056
Intensitas Persediaan	0,685	1,460

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel penelitian dari satu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $DU < D < 4 - DU$, maka tidak ditemukan autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* setelah dilakukan metode *cochrane orcutt* diperoleh nilai 1,968 dengan $N=137$ dan $K=6-1=5$, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 diperoleh $DL=1,646$, $DU=1,797$ dan $4-1,797=2,203$. Uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menyatakan bahwa uji autokorelasi tidak terjadi jika nilai $DU < D < (4-DU)$. Diketahui bahwa uji autokorelasi pada nilai *Durbin Watson* adalah $1,797 < 1,968 < 2,203$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya sama dinamakan homoskedastisitas, sebaliknya jika varian residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik, yaitu model regresi yang varian residualnya homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikan $> 0,05$, maka varian residual homoskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastis. Tabel 4 menunjukkan bahwa masing masing variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa varian residual pada penelitian ini homoskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
Kewajiban Imbalan Kerja	0,653
Pertumbuhan Penjualan	0,499
Intensitas Modal	0,986
Manajemen Laba	0,110
Intensitas Persediaan	0,807

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Sedangkan pengujian variabel secara simultan menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial atau individual dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu jika nilai $t_{hitung} >$



t_{tabel} dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama sama dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 3,726 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat ditentukan df_1 (k-1 atau 6-1) sebesar 5 dan df_2 (n-k atau 137-6) sebesar 131, sehingga didapatkan f_{tabel} sebesar 2,28. Oleh karena itu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,726 > 2,28$ dan nilai signifikan sebesar 0,003 artinya $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, dan intensitas persediaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,125. Hasil nilai *R Square* tersebut menunjukkan bahwa kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, dan intensitas persediaan sebagai variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 5 Hasil Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Keputusan
H ₁	0,329	1,879	0,062	Ditolak
H ₂	0,010	0,328	0,744	Ditolak
H ₃	-0,027	-1,073	0,285	Ditolak
H ₄	0,125	2,865	0,005	Diterima
H ₅	-0,101	-2,420	0,017	Diterima
<i>F</i>		3,726	0,003	
<i>R Square</i>			0,125	

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1,656 yang diperoleh dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai *degree of freedom* = n-k atau 137-6=131. Berdasarkan Tabel 5, dapat lihat bahwa kewajiban imbalan kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,062 artinya $> 0,05$, sehingga kewajiban imbalan kerja tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (H₁ ditolak). Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,744 artinya $> 0,05$, sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (H₂ ditolak). Intensitas modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,285 artinya $> 0,05$, sehingga intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (H₃ ditolak). Manajemen laba memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 artinya $< 0,05$ dan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang bernilai positif sebesar 2,865, sehingga manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (H₄ diterima). Intensitas persediaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 artinya $< 0,05$ dan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang bernilai negatif sebesar -2,420 sehingga intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (H₅ diterima).



Pengaruh Kewajiban Imbalan Kerja Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban imbalan kerja tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kewajiban imbalan kerja merupakan suatu tanggungan atau beban yang memang semestinya dibayarkan oleh perusahaan kepada pegawai bukan semata untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam hal ini kewajiban imbalan kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak ada kaitannya dengan undang-undang cipta kerja yang merupakan bagian dari *omnibus law* yang dikhawatirkan pegawai karena aturan tersebut hanya sebuah rancangan regulasi yang belum terealisasi kebenarannya. Berdasarkan teori agensi manajer yang bertindak sebagai agen akan bertanggungjawab terhadap pengolahan usaha yang diberikan oleh perusahaan selaku prinsipal. Dalam hal pengambilan keputusan yang dianggap memberikan keuntungan bagi perusahaan, manajemen tidak dapat celah untuk melakukan penghindaran pajak melalui kewajiban imbalan kerja. Hal ini karena perusahaan yang memiliki nama besar dalam membayar imbalan kerja kepada pegawai memiliki banyak fasilitas di dalam imbalan kerja tersebut, seperti imbalan kerja pasca kerja, pesangon, dana pensiun, dan imbalan jangka pendek. Dari masing-masing fasilitas dalam imbalan kerja tersebut memiliki dasar hukum dan perhitungan atau kebijakan akuntansi yang berbeda beda, sehingga tidak ada kaitannya kewajiban imbalan kerja yang dibayarkan perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak, perusahaan justru memiliki banyak tanggungan imbalan kerja kepada pegawainya yang mampu menurunkan beban pajak yang dibayarnya tanpa melalui tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Leksono (2018) yang menemukan bahwa pendanaan imbalan pasti pasca kerja tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfiana and Putra (2021) yang mengungkapkan bahwa kewajiban imbalan kerja berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan kearah positif, sehingga laba atas penghasilan yang diperoleh perusahaan tidak maksimal. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan tingginya laba perusahaan, hal ini mendorong perusahaan dalam melakukan penjualan kepada pihak berelasi dengan perusahaan yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Aktivitas penjualan kepada pihak berelasi di luar negeri mengakibatkan perusahaan tidak menanggung beban pajak dari barang yang dijual (Firdaus and Poerwati 2022). Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya kepada pemerintah dengan cara tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu, ketika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan tinggi maka kinerja operasionalnya baik, sehingga dapat dipercaya pemegang saham ataupun masyarakat dengan demikian perusahaan tidak terpengaruh untuk melakukan penghindaran pajak yang dapat menghilangkan kepercayaan dari pemegang saham dan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawati and Hutagalung (2020); Asri and Mahfudin (2021); Firdaus and Poerwati (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, hasil penelitian ini



menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Ariefiara, and Nugraheni (2020); Marfiana and Putra (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al. (2020); Safani and Ardini (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan yang telah memiliki nama besar biasanya aset tetap yang digunakan sudah habis masa manfaatnya (Syamsuddin and Suryarini 2020). Selain itu, tingginya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi bukan untuk melakukan penghindaran pajak (Juliana, Ariefiara, and Nugraheni 2020). Berdasarkan teori agensi dalam mengelola usaha manajemer selaku agen memanfaatkan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk diinvestasikan dalam bentuk aset tetap tidak didasari untuk mendapatkan kompensasi. Hal ini karena tidak ada kaitannya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak, jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut memang digunakan untuk kepentingan perusahaan, yaitu menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa (Wati and Astuti 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Ariefiara, and Nugraheni (2020); Syamsuddin and Suryarini (2020); Wati and Astuti (2020). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfiana and Putra (2021); Sinaga and Malau (2021); Firdaus and Poerwati (2022); Yunie (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh Rifai and Atiningsih (2019); Prawati and Hutagalung (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan perusahaan cenderung melakukan *income decreasing* sebagai upaya penghindaran pajak. Perilaku manajemen laba berupa *income decreasing* dapat dijelaskan ketika laba menjadi patokan dalam pengukuran beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba sesuai dengan tujuannya, yaitu menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi laba sebagai tindakan penghindaran pajak (Suyanto and Supramono 2012). Berdasarkan teori agensi terdapat keterkaitan motivasi manajemen laba, yaitu motivasi bonus dengan teori agensi dimana semakin besar perusahaan maka semakin tinggi motivasi untuk melakukan penurunan laba. Berbagai metode akuntansi akan digunakan untuk mencapai tujuan penghematan pajak yang dapat mengurangi pendapatan pemerintah (Darma, Tjahjadi, and Mulyani 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto and Supramono (2012); Darma, Tjahjadi, and Mulyani (2019); Marfiana and Putra (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap



penghindaran pajak. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbowati and Yuliansari (2019); Rifai and Atiningsih (2019); Octavia and Sari (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi, Sari, and Ajengtiyas (2021); Nugroho, Mulyanto, and Afifi (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan persediaan dengan baik, sehingga mampu meminimalisir biaya tambahan atas investasi persediaan. Biaya tambahan atas investasi persediaan yang semakin berkurang akan mampu menaikkan laba perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembayaran pajak (Niandari and Novelia 2022). Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan berusaha untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya kepada pemerintah agar tidak melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan pengelolaan persediaan dengan baik agar mengurangi biaya tambahan atas persediaan yang dimiliki. Selain itu, semakin tinggi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu meningkatkan penjualan, sehingga mampu mendapatkan sorotan dari pihak investor dan perusahaan mampu memberikan kontribusi kepada pihak investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Mulyani (2020); Sinaga and Malau (2021); Niandari and Novelia (2022) yang menyatakan intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin and Suryarini (2020); Widyaningsih (2021) yang menyatakan intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh Yulianty, Khrisnatika, and Firmansyah (2021); Yunie (2022) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara itu intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi motivasi untuk menurunkan laba sebagai upaya tindakan penghindaran pajak. Selain itu perusahaan yang memiliki investasi dalam bentuk persediaan yang tinggi mampu menurunkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan tanpa melakukan tindakan penghindaran pajak karena terdapat biaya tambahan atas investasi persediaan yang mampu meminimalisir beban pajak.

Penelitian ini dapat memperkaya teori agensi dan pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi peran manajemen laba dan intensitas persediaan dalam strategi pajak perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan manajemen laba



yang bijak dan evaluasi kebijakan persediaan untuk mengoptimalkan pengurangan kewajiban pajak dengan tetap mematuhi regulasi pajak yang berlaku. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu kewajiban imbalan kerja, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, manajemen laba, dan intensitas persediaan hanya mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 12,5% dan sisanya sebesar 87,5% dapat memberikan peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen lainnya yang memungkinkan dapat memengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya, seperti kualitas audit dan komisaris independen. Hal ini karena fungsi kualitas audit sebagai gambaran transparansi yang mengharuskan adanya sistem pengungkapan yang tepat. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *big four* lebih terhindar dari tindakan penghindaran pajak karena KAP *big four* lebih kompeten dan profesional, sehingga mereka lebih yakin bagaimana mendeteksi dan mencegah manipulasi terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel komisaris independen, sebab komisaris independen memiliki tugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan akuntansi, komisaris independen memiliki keterkaitan dengan pemegang saham, sehingga komisaris independen akan berjuang untuk menerapkan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Renal Ijlal, Ratna Hindria Dyah Pita Sari, and Ayunita Ajengtiyas. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance." In *KORELASI (Koferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2:898–917. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1185>.
- Alfaruqi, Haidar Ammar, Dewi Kania Sugiharti, and Amelia Cahyadini. 2019. "Peran Pemerintah Dalam Mencegah Tindakan Penghindaran Pajak Sebagai Aktualisasi Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik Dalam Bidang Perpajakan." *ACTA DIURNAL: Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* 3 (1): 113–33. <http://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/acta/article/view/216>.
- Asri, Annisa Ayu, and Endang Mahfudin. 2021. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting* 5 (1): 90–97. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2032>.
- Baguna, Stacy E., Grace B. Nangoi, and Stanly W. Alexander. 2019. "Pengakuan, Pengukuran Dan Pengungkapan Imbalan Kerja Berdasarkan PSAK 24 Pada PT Berlian Kharisma Pasifik." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7 (3): 4417–26. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25139>.
- Budiman, Nita, and Bandi Bandi. 2023. "Board of Directors Diversity in Tax Avoidance." In *Proceedings of the International Conference on Economic, Management, Business and Accounting, ICEMBA 2022, 17 December 2022, Tanjungpinang, Riau Islands, Indonesia*. EAI.



- <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2022.2333218>.
- Darma, Rizky, Yuniarti Dwi Jayanthi Tjahjadi, and Susi Dwi Mulyani. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5 (2): 137–64. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>.
- Dianto, Trio Kurnia. 2023. "Penerimaan Negara Hingga Akhir April Tahun 2023 Tumbuh Baik, Daya Tahan Ekonomi Indonesia Semakin Kuat Menghadapi Tekanan Global." *Kemenkeu.Go.Id.* 2023. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-negara-hingga-akhir-april-tahun-2023-tumbuh-baik,-daya-tahan-ekonomi-indonesia-semakin-kuat-menghadapi-tekanan-global>.
- Fatimah, Fatimah. 2020. "Menteri Keuangan Menilai Kesadaran Pajak Masyarakat Masih Minim." *Pajakku.Com.* 2020. <https://www.pajakku.com/read/5fced792ef363407e21eb5f/Menteri-Kuangan-Menilai-Kesadaran-Pajak-Masyarakat-Masih-Minim>.
- Firdaus, Vidella Anisa, and Rr Tjahjaning Poerwati. 2022. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020)." *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13 (1): 180–89. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/38009>.
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Handayani, Rini. 2018. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10 (1): 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>.
- Hendri, Zul, and Desi Nurhazana. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Biaya Modal Ekuitas Dengan Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3 (1): 102–17. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.166>.
- Hidayat, Imam, and Lusiana Maulana. 2022. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Tangerang." *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)* 5 (1): 11–35. <https://doi.org/10.37888/bjra.v5i1.322>.
- IAI. 2015. "PSAK 24 Imbalan Kerja." *Ikatan Akuntan Indonesia.* 2015. [http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/ED_PSAK_24_\(26_Juni_15\).pdf](http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/ED_PSAK_24_(26_Juni_15).pdf).
- Irawati, Wiwit, Zul Akbar, Rosita Wulandari, and Harry Barli. 2020. "Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 7 (2): 190–99. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>.
- Jamaludin, Ali. 2020. "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017." *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7 (1): 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>.



- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Juliana, Desi, Dianwicakasih Arieftiara, and Ranti Nugraheni. 2020. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak." In *PROSIDING BIEMA. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1:1257–71. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/914>.
- Kristanti, Ika Neni. 2019. "Motivasi Dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 8 (2): 68–80. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.298>.
- Laux, Rick C. 2013. "The Association between Deferred Tax Assets and Liabilities and Future Tax Payments." *The Accounting Review* 88 (4): 1357–83. <https://doi.org/10.2308/accr-50417>.
- Leksono, Davina Clarice. 2018. "Pengaruh Pendanaan Imbalan Pasti Pasca Kerja Terhadap Praktik Penghindaran Pajak." Universitas Indonesia. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20474862>.
- Marfiana, Andri, and Yohanes Praka Mael Putra. 2021. "The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7 (1): 16–30. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>.
- Nasution, Kevin Muhammad Pransilva, and Susi Dwi Mulyani. 2020. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi." In *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. Jakarta: Universitas Trisakti. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6871>.
- Niandari, Nanik, and Fransiska Novelia. 2022. "Profitabilitas, Leverage, Inventory Intensity Ratio Dan Praktik Penghindaran Pajak." *Owner* 6 (3): 2304–14. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>.
- Nugroho, Aditya Candra, Mulyanto Mulyanto, and Zaenal Afifi. 2022. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2018-2021)." *Jurnal Economina* 1 (2): 140–51. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>.
- Octavia, Thalia Renata, and Dian Purnama Sari. 2022. "Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4 (1): 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. 2018. "Dampak Kebijakan Dan Keberhasilan Tax Amnesty Bagi Perekonomian Indonesia." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 16 (1): 84–94. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2415>.
- Prawati, Levana Dhia, and Jessica Pinta Uli Hutagalung. 2020. "The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance." *Journal of Applied Finance & Accounting* 7 (2): 1–8.



- <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>.
- Purbowati, Rachayu, and Sita Yuliansari. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance." *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 2 (2): 144–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.480>.
- Ranti, Mila Dwi, and Ajimat Ajimat. 2022. "Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Jurnal Dirupsi Bisnis* 5 (4): 286–98. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/21127>.
- Rifai, Ahmad, and Suci Atiningsih. 2019. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1 (2): 135–42. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>.
- Safari, Vina Dinda, and Lilis Ardini. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (6): 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2907>.
- Sembiring, Lidya Julita. 2021. "Ternyata Cuma Segini Orang RI Patuhi Pajak, Kamu Termasuk?" *Cnbcindonesia.Com*. 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211105080424-4-289174/ternyata-cuma-segini-orang-ri-patuhi-pajak-kamu-termasuk>.
- Simamora, Novita Sari. 2019. "Diklaim Hindari Pajak, Ini Penjelasan Produsen Rokok Bentoel (RMBA)." *Bisnis.Com*. 2019. <https://market.bisnis.com/read/20190510/192/921222/diklaim-hindari-pajak-ini-penjelasan-produsen-rokok-bentoel-rmba>.
- Sinaga, Roslan, and Harman Malau. 2021. "Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3 (2): 311–22. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>.
- Susanti, Elma, Agussalim M., and Dica Lady Silvera. 2021. "Pengaruh Harga Transfer, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Pareso Jurnal: Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan* 3 (4): 843–58. <https://www.ejournal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/450>.
- Suyanto, Krisnata Dwi, and Supramono Supramono. 2012. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (2): 167–77. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057/>.
- Syamsuddin, Muhammad, and Trisni Suryarini. 2020. "Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 52–65. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2707>.
- Tepper, Irwin. 1981. "Taxation and Corporate Pension Policy." *The Journal of Finance* 36 (1): 1–13. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1981.tb03530.x>.
- Wati, Eka Murni Lusiana, and Susi Astuti. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Good

- Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2 (4): 641–54.
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>.
- Widyaningsih, Adeline Anastasia. 2021. “Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.” *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 3 (1): 57–72.
<https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2208>.
- Yulianty, Astrid, Maradela Ermania Khrisnatika, and Amrie Firmansyah. 2021. “Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage.” *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 5 (1): 20–31.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>.
- Yunie, Yunie. 2022. “Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.” In *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2:1–11. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1413>.

